

Koperasi Wanita dan Keluarga: Sebuah Perspektif Komparatif Kesejahteraan *Women's and Family Cooperatives: A Comparative Perspective on Welfare*

Reni Shintasari¹ dan A. Nururrochman Hidayatulloh²

¹Jurusan Sosiologi Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Cenderawasih, Jl. Kampus Baru Universitas Cenderawasih Jayapura Papua, HP 085244416016, Email: reni.shintasari@gmail.com,

²Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta
Jl Kesejahteraan Sosial No 1 Sonosewu Ngestiharjo Yogyakarta HP 085643885019 Email:
anhidayatullah79@gmail.com

Diterima 27 Maret 2020, diperbaiki 06 Juli 2020, disetujui 20 Juli 2020

Abstract

This article aims to explore cooperatives as local institutions that are capable of empowering the human resources of cooperative members and administrators of women's cooperatives. This paper is the result of a study that explains the program and development of an institution as a cooperative that can improve social welfare and is able to become a pilot project in Sleman Regency, Yogyakarta Province, Indonesia. The background of this research was the economic problem of families in the society and the problem of moneylenders who entered the community to become parasitic leeches that exploited the community's economy, especially women. This research was qualitative one based on the case study method, namely on the Anggrek Mekar cooperative. This study analyzed that cooperatives were able to assist women in managing the family economy. This research used a case study approach to exploit problems that became facts in the society. Interview, observation and documentation techniques were used to collect primary and secondary data. The results showed that the women's cooperative with a joint responsibility system was able to increase income and improve family welfare. The Anggrek Mekar women's cooperative was able to empower its members with the potential and capacity they had so that they were well empowered. At least this women's cooperative could be replicated and implemented in other places as an instrument of family empowerment, especially towards middle to lower class society. Cooperatives were able to support family welfare with the principles of community empowerment as well as being able to support existing social capital. Researcher's recommendation was that the regeneration of the management and its administrators of the Anggrek Mekar cooperative needed to be carried out by means of online implementation so that it was able to be accessed by members on a sustainable basis.

Keywords: women's cooperative; social capital; women's welfare; women empowerment

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi koperasi sebagai institusi lokal yang mampu memberdayakan SDM anggota koperasi serta pengurus koperasi wanita. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang menjelaskan program dan perkembangan lembaga sebagai koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjadi percontohan di Kabupaten Sleman. Latar belakang dari riset ini adalah masalah ekonomi pada rumah tangga dan masalah rentenir yang masuk ke lingkungan masyarakat menjadi lintah yang menyedot ekonomi masyarakat terutama kaum perempuan. Penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan metode studi kasus, yaitu pada koperasi Anggrek Mekar. Studi ini mengalisa bahwa koperasi mampu membantu wanita dalam mengelola ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah yang menjadi fakta di lapangan. Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi wanita dengan sistem tanggung renteng mampu meningkatkan pendapatan dan menyejahterakan keluarga. Koperasi wanita Anggrek Mekar mampu memberdayakan anggotanya dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki sehingga berdaya. Koperasi wanita ini setidaknya dapat direplikasi di tempat lain sebagai instrumen pemberdayaan keluarga terutama masyarakat menengah ke bawah. Koperasi mampu mendukung kesejahteraan keluarga dengan prinsip pemberdayaan masyarakat maupun mampu mendukung modal sosial yang ada. Rekomendasi peneliti adalah bahwa regenerasi pengurus dan manajemen koperasi Anggrek Mekar perlu diselenggarakan secara *online* sehingga dapat diakses anggota secara berkelanjutan.

Kata Kunci: koperasi wanita; modal sosial; kesejahteraan perempuan; pemberdayaan perempuan

Pendahuluan

Koperasi dalam Lintasan Kesejahteraan

Sektor usaha masyarakat merupakan salah satu penyumbang devisa negara untuk membangun perekonomian negara yang kuat. Usaha masyarakat yang sekarang lebih kearah industri kreatif berpotensi besar untuk mengerek pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 7 %. Cakupan ekonomi kreatif sangat luas, mulai industri kerajinan, fashion, aneka seni, hingga kuliner. (Investor Daily, 2019) Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan sector yang terdiri dari bermacam-macam usaha berupa industri rumah tangga, wiraswasta, jasa, kuliner dan usaha lainnya.

Sektor ini sangat mendukung perekonomian dalam mengurangi pengangguran. Akibat ekonomi global, sektor usaha masyarakat masih dapat survive dalam menghadapi krisis keuangan karena mendapatkan bantuan koperasi simpan pinjam. Berbagai usaha kecil masyarakat, industri kecil ataupun industri berbasis rumah tangga mampu bertahan dalam melanjutkan usahanya karena bantuan adanya koperasi. Permasalahan kekurangan modal dalam usaha kecil masyarakat dapat teratasi dengan kehadiran koperasi. Syarat permodalan yang ditawarkan lembaga keuangan konvensional seperti bank proses lama dan syarat agunan atau pinjaman. Dengan demikian, koperasi menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk pengajuan kredit. Dampak dari krisis global ini membuat sektor usaha masyarakat terhambat dalam dari sisi modal untuk bahan dan alat produksi. Dengan adanya simpan pinjam koperasi maka dapat membantu perekonomian keluarga. Para pengusaha kecil dan pedagang kecil sangat membutuhkan pihak lain dalam penyediaan pinjaman lunak untuk menambah modal usaha.

Tahun 2019 jumlah koperasi di Indonesia berjumlah 152.000 koperasi yang terdata, setengah dalam kondisi tidak sehat, setengahnya sehat. Sebanyak 40.000 lebih koperasi dibubarkan karena tidak aktif. Baru 12% dari total koperasi yang memanfaatkan teknologi. Ketidaktahuan pelaku koperasi dan pandangan negatif terhadap efek yang beresiko, menghambat masa transisi koperasi pada peralihan jaringan teknologi atau

memberlakukan fleksibilitas penggunaan teknologi dalam implementasinya.

Kehadiran Koperasi Wanita di Sleman

Koperasi wanita memiliki posisi strategis untuk menggerakkan perekonomian lokal. Keberadaan koperasi wanita sangat penting terutama dalam memberdayakan perempuan, menumbuhkan wirausaha baru pada skala mikro dan kecil, mencegah urbanisasi serta menciptakan kesejahteraan dan keamanan. (Republika, 2015)

Melalui Koperasi wanita (Kopwan) bisa meningkatkan kapasitas dan kualitas diri. (observasi, 2018) Dalam pengembangan usaha, modal merupakan satu hal yang memiliki peranan besar, tanpa modal maka sebuah usaha tidak akan dimulai ataupun dipertahankan. Dalam pandangan ilmu ekonomi, modal adalah segala sesuatu yang bisa menguntungkan atau menghasilkan, modal dapat dibedakan atas: (1) modal yang berbentuk material seperti uang, gedung atau barang; (2) modal budaya dalam bentuk kualitas pendidikan; kearifan budaya lokal, dan (3) modal sosial dalam bentuk kebersamaan, kewajiban sosial yang diinstitusionalisasi dalam bentuk kehidupan bersama, peran, wewenang, tanggung jawab, sistem penghargaan dan keterikatan lainnya yang menghasilkan tindakan bersama.

Koperasi memberikan keadilan yang baik dalam pelaksanaan pada masyarakat. Dasar falsafah keadilan pada koperasi menyatakan bahwa mereka yang berpartisipasi harus memperoleh pembagian sesuai dengan partisipasinya. Sedangkan dalam perdagangan, koperasi berlaku jujur dengan menjual barang di bawah harga pasar atau sama dengan harga pasar. Hal ini dilakukan koperasi untuk memenuhi kepentingan anggota sekaligus untuk menambah pembiayaan anggota secara langsung. Koperasi mampu mengumpulkan berbagai sumber untuk membentuk kekuatan bersama dalam menghadapi persaingan badan usaha lain. Koperasi mampu melindungi kepentingan anggota dan organisasi. Hal ini pertolongan yang sangat besar artinya bagi kelompok yang tidak memiliki modal yang

cukup. Dengan bergabungnya mereka ke dalam organisasi koperasi maka dengan sendirinya koperasi mempunyai potensi untuk memperlancar perdagangan.

Koperasi memiliki tujuan untuk kesejahteraan dan mengembangkan potensi anggota. Koperasi menjadi penting bagi masyarakat yang saat ini kesulitan dalam mencari kredit dan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik pada anggota maupun pengurus. Perhatian pada koperasi akan membantu anggota untuk dapat berkembang yang kemudian mendukung usaha anggota koperasi dan secara tidak langsung membantu meningkatkan pendapatan daerah. Bahkan, koperasi melakukan program pelatihan untuk anggotanya dengan program pemberdayaan masyarakat.

Sulit berkembangnya koperasi di era global ini dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu keterbatasan modal, kurangnya anggota yang aktif, dan terjadi kredit pinjaman yang berhenti. Koperasi tidak hanya membutuhkan modal keuangan, kerja sama pengurus dan anggota koperasi, investasi keuangan koperasi saja. Namun, seiring berkembangnya koperasi di era global ini koperasi membutuhkan modal sosial dalam pelaksanaan tujuan dan program. Modal sosial pada koperasi merupakan hal yang penting untuk mendukung meraih tujuan dan komitmen dari semua pihak. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga sejalan dengan kegiatan filantropi seperti halnya peran yayasan CIQAL misalnya bagi penyandang disabilitas (Aminatun, dan Hidayatullah, AN, 2018). Kedua entitas tersebut menyiratkan ornament kesejahteraan bagi perempuan dan satu sisi yang lain bagi penyandang disabilitas.

Eksistensi Koperasi di Indonesia.

Koperasi Indonesia merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan. Sarana

lembaga ini menghasilkan rasa kebersamaan pengurus dan anggota koperasi terhadap tujuan bersama untuk kemajuan koperasi. Semangat kekeluargaan merupakan hal penting yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat di koperasi. Namun, kebersamaan pada koperasi terjadi kehilangan yang bisa dipastikan karena modal sosial koperasi mulai tidak dilaksanakan. Padahal modal sosial koperasi bisa meraih tujuan koperasi sehingga dapat dipastikan semakin kuat modal sosial koperasi maka koperasi akan maju dalam menyejahterakan ekonomi anggota. Hal ini pun sejalan upaya pemberdayaan masyarakat terhadap nelayan sebagaimana kajian yang dilakukan melalui penguatan kapasitas dan pemberdayaan nelayan (Hidayatullah, 2012).

Untuk optimalisasi peran koperasi sebagai bagian mendukung soko guru perekonomian rakyat dan kontribusi secara riil guna kemajuan dan peningkatan ekonomi anggota koperasi. Hal tersebut dilakukan melalui pemanfaatan potensi koperasi dengan modal sosial yang ada dalam mendukung perekonomian nasional. Koperasi memberikan kontribusi untuk kemajuan dan pengembangan dengan dukungan anggota dan pengurus. Kondisi keaktifan anggota dan partisipasi yang kental dengan rasa kekeluargaan menjadi keharusan agar koperasi memiliki keunggulan dalam melakukan tujuan serta program yang dimiliki koperasi dalam berkiprah.

Internasional Cooperative Alliance (ICA) dalam buku *The Cooperative Principles* karangan P. E. Weraman memberikan definisi sebagai berikut, "Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang berjuang untuk perbaikan sosial ekonomi anggota dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan berusaha bersama saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi Indonesia sebagai tempat demokrasi dan sosial bagi anggotanya. Mereka yang tergabung dalam koperasi terbiasa dengan rasa kebersamaan dan gotong - royong. Tiap anggota memperoleh persamaan hak dan kewajiban, serta program pelatihan dan pengembangan dari koperasi. Pengurus koperasi dalam memutuskan suatu hal harus

melibatkan anggotanya dikarenakan kekuasaan tertinggi berada dalam rapat anggota. Keadaan semacam ini yang menjadi kunci keberhasilan koperasi dalam melaksanakan tujuan koperasi, program dan kesejahteraan koperasi. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan demokrasi. Pada masyarakat yang tergabung dalam anggota koperasi telah terbiasa kebersamaan dan gotong-royong dalam koperasi sehingga merasakan kemajuan usaha ekonomi yang digeluti ataupun kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Bahkan, memberikan kontribusi besar bagi kemajuan perekonomian bangsa.

Seiring berjalannya zaman terjadi perubahan pada koperasi dalam mencapai tujuannya. Anggota koperasi senantiasa berpartisipasi aktif dan gotong-royong dalam menjadi bagian koperasi tersebut. Beberapa prinsip koperasi merupakan idealisme koperasi diatur di UU No 25 Tahun 1992 yang memegang peran penting mengenai tujuan koperasi. Kemauan anggota koperasi dan pengelola koperasi secara aktif baik dalam menjalankan modal sosial yang ada pada koperasi, membentuk kerja sama dengan pemerintah ataupun melakukan pelatihan dan pemberdayaan bagi anggotanya merupakan unsur lain dalam mendukung kemajuan koperasi. Seiring berjalannya waktu, modal sosial berjalan sesuai masa perkembangannya.

Fungsi dan peran koperasi, menurut UU No 25 tahun 1992, merupakan salah satu idealisme koperasi. Fungsi dan peran koperasi meliputi membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dari masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, Koperasi juga berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Dengan koperasi sebagai sokoguru, berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Fungsi dan peran koperasi sangat potensial untuk mewujudkan idealisme koperasi dalam berkembangnya

koperasi. Fungsi dan peran koperasi membangun suatu bentuk usaha tujuan bersama dan membangun ciri tertentu dari pengembangan koperasi.

Adanya koperasi di Indonesia memang mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Koperasi mampu memberikan ruang mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Usaha-usaha koperasi diarahkan untuk menumbuhkan kesejahteraan bagi anggota koperasi. Dalam perkembangan koperasi secara umum di Indonesia permasalahan yang dihadapi, yakni mengenai terbatasnya modal, rendahnya kualitas SDM, kurangnya dukungan dari lembaga keuangan atau perbankan, rendahnya manajemen koperasi. Selain itu, rendahnya penguasaan teknologi, jaringan koperasi, partisipasi anggota masih kurang, intervensi orang-orang yang memiliki kedudukan di koperasi. Terbatasnya modal koperasi menyebabkan akses permodalan dalam koperasi terhambat. Hal itu, dikarenakan pihak pemerintah pusat dan daerah hanya memberikan bantuan modal pada koperasi tertentu saja. Pihak lembaga keuangan belum memberikan kepercayaan melalui dana pada koperasi bahwa mereka dapat menggunakan modal dengan baik.

Dalam manajemen koperasi permasalahan yang muncul adalah adalah tata pengelolaan administrasi koperasi yang masih kurang rapi dan sistematis serta masih birokratis. Sumber daya manusia menjadi salah satu aspek pendukung kemajuan koperasi. Namun, kondisi koperasi di Indonesia sebagian pengurus dan anggotanya masih berpendidikan rendah. Padahal saat ini era globalisasi menuntut agar insan koperasi lebih berkualitas, eksis, dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Teknologi informasi kurang dipahami oleh pengurus sehingga menjadi permasalahan dalam koperasi di Indonesia. Jika data diperlukan sewaktu-waktu memunculkan resiko untuk pelaksanaan program ataupun aktivitas karena pengelolaan data koperasi kurang lengkap dan tidak akurat. Apalagi pada saat ini banyak berkembang industri kreatif yang ada di masyarakat.

Tanpa teknologi informasi, koperasi akan mengalami hambatan dalam mengakses

perkembangan kebutuhan anggota yang mempunyai industri kreatif. Jaringan koperasi masih sempit mengakibatkan perkembangan koperasi terhambat. Tidak ada kemajuan dalam membangun relasi dalam memperluas usaha atau program yang direncanakan koperasi di Indonesia. Di samping itu, anggota koperasi kurang berminat berpartisipasi dalam kegiatan ataupun kewajibannya sebagai anggota. Hal ini menyebabkan partisipasi anggota koperasi sedikit karena anggota lebih mementingkan urusan pribadi daripada aktivitas koperasi, sifat malas anggota koperasi, ketidakpercayaan anggota pada pengurus menyebabkan lebih memilih menjadi anggota pasif. Intervensi orang-orang yang memiliki kedudukan pada koperasi merupakan permasalahan koperasi yang berbahaya karena asas koperasi adalah kebersamaan. Namun, dalam praktik koperasi di Indonesia terjadi kepentingan individu yang muncul sehingga tujuan koperasi dilupakan begitu saja. Para elit koperasi ini mengontrol dari luar berjalannya koperasi yang ada di Indonesia. Bahkan, tidak tanggung-tanggung struktur koperasi terdiri dari elit-elit yang berkepentingan. Hal tersebut merupakan permasalahan yang ada pada Koperasi di Indonesia saat ini.

Upaya Koperasi Berdiri di atas Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Secara logika sederhana, orang akan memilih koperasi jika organisasi ekonomi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya daripada bentuk organisasi ekonomi lain. Sebuah Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi bisa menyejahterakan anggotanya, karena menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah bila mereka mau berpartisipasi dalam Koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi bisa memberikan nilai tambah kepada anggota

maka koperasi harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja Koperasi maka semakin besar kemampuan Koperasi menyejahterakan anggotanya. Semakin besar peran Koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan Koperasi. Anggota Koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pengembangan Koperasi, anggota bisa berfungsi sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (*user*). Sebagai pemilik harus berpartisipasi dalam penyeteroran modal, pengawasan, dan pengambilan keputusan, dengan harapan akan memperoleh pembagian SHU yang memadai, tetapi kenyataannya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, mengukur keberhasilan Koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan Koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang/masyarakat bisa diukur dari pembiasaan yang diperolehnya. Dengan demikian, tujuan Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota bisa dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota". Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota Koperasi bisa berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota.

Koperasi dan Kesejahteraan terhadap Regulasi Negara: Refleksi UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Koperasi telah hadir menjadi soko guru perekonomian masyarakat sehingga memberikan keuntungan pada kedua aspek yaitu sosial dan ekonomi. Pada aspek ekonomi jelas bahwa koperasi memberikan daya dorong semangat ekonomi pada level bahwa secara khusus pada sisi penguatan ekonomi para wanita. Kelompok ekonomi wanita ini secara tidak langsung memberikan suntikan penguatan kemandirian ekonomi melalui koperasi yang diusungnya.

Pada aspek sosial adalah manifestasi pada penguatan nilai modal sosial. Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh

masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Modal sosial dalam bentuk kewajiban sosial yang diinstitusionalisasi ke dalam kehidupan bersama, peran, wewenang, tanggung jawab, sistem penghargaan dan keterikatan lainnya yang menghasilkan tindakan kolektif. Modal sosial sebagai hubungan yang tercipta dari norma sosial yang menjadi perekat sosial, yaitu terciptanya sebuah kesatuan dalam anggota kelompok secara bersama-sama. Modal sosial timbul dari interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Pengukuran modal sosial dapat dilihat dari interaksi baik individual ataupun institusional, seperti terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat.

UU Nomor 11 Tahun 2009 memberikan makna yang tersurat bahwa konsep kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Oleh karena itu, salah satu dari upaya tersebut adalah penguatan ekonomi melalui koperasi yang di tunjang dengan modal sosial yang kuat sehingga akan memberikan implikasi

kesejahteraan sosial yang baik. Konteks dalam tulisan ini adalah mengupayakan bentuk kesejahteraan dan modal sosial melalui koperasi wanita sebagai salah satu bentuk upaya penguatan kemandirian dan kesejahteraan melalui peran modal sosial yang diciptakan. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana koperasi wanita dapat menciptakan kesejahteraan keluarga melalui penciptaan modal sosial. Konteks ini menarik untuk di kaji tidak saja pada aspek pemberdayaan dan pengarusutamaan wanita saja namun jaringan, kepercayaan dan norma yang terjadi sebagai proses dialektika patut untuk di teliti.

Penggunaan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Desember sampai Februari 2018. Lokasi penelitian di Kelurahan Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi kasus dilakukan peneliti untuk memahami secara intrinsik sebuah fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. Dilihat dari jumlah atau besaran kasus yang tercakup dalam proses pengkajiannya, penelitian ini menggunakan model analisis kasus tunggal dengan *single level analysis*, yaitu untuk menyoroti modal sosial yang ada di Koperasi wanita Anggrek Mekar. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan ketua koperasi, sekretaris koperasi, dan anggota koperasi. Jumlah informan sebanyak 8 orang. Dokumen yang dikumpulkan terkait laporan tahunan koperasi, profil lembaga, dan laporan kegiatan koperasi. Observasi dilakukan dengan melihat aktivitas koperasi dan dokumentasi kegiatan. Informan dalam penelitian ini pengurus koperasi, anggota koperasi, dan masyarakat sekitar koperasi Anggrek Mekar. Selain itu, data dan informasi kepustakaan dalam bentuk cetak atau elektronik berupa sumber primer seperti penelitian terdahulu dan buku harian.

Hasil dan Pembahasan Koperasi Anggrek Mekar dan Upaya Pemberdayaan Perempuan

Dalam meningkatkan perekonomian yang berdasarkan kekeluargaan, Kabupaten Sleman memiliki beberapa jenis koperasi untuk

mendukung UMKM. Berdasarkan data di Kabupaten Sleman pada Tahun 2016 jumlah koperasi 656 koperasi. Tahun 2017 mengalami penurunan jumlah koperasi di kabupaten Sleman menjadi 515 koperasi. Untuk meningkatkan perkembangan Koperasi di Sleman, Pemkab Sleman senantiasa mendorong aktivitas koperasi untuk menyangga kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk pemberian pelatihan, simpan pinjam dan pendampingan keuangan serta program pemberdayaan pada koperasi.

Koperasi Anggrek Mekar telah dikenal masyarakat. Koperasi ini merupakan koperasi wanita yang menerima anggota baik perempuan maupun laki-laki. Koperasi wanita Anggrek Mekar dikenal sebagai salah satu koperasi yang didirikan pada 18 Juni 2002 oleh beberapa warga yang ada di komplek perumahan tersebut.

Pada awalnya Koperasi Wanita Anggrek Mekar berkedudukan di Perumahan Minomartani RW 01. Berdirinya koperasi dilatarbelakangi krisis moneter yang berdampak pada keterpurukan masyarakat terutama pada lapisan paling bawah. Demikian pula, dengan masyarakat RW 01 Minomartani khususnya. Salah satu dampak keterpurukan tersebut adalah banyaknya anggota masyarakat yang terjerat rentenir. Menyikapi masalah tersebut ibu-ibu PKK RW 01 Minomartani tergugah untuk berpartisipasi menanggulangi hal tersebut. Bentuk partisipasi tersebut adalah membentuk unit simpan pinjam di lingkungan PKK RW 01 Minomartani. Modal awal unit simpan pinjam pada PKK RW 01 adalah Rp. 500.000,00;. Modal tersebut berasal dari bantuan Pemerintah melalui Program **UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor)**, merupakan sebuah program dari BKKBN dengan peluncuran dana bergulir Rp 500.000,00;. Unit UPPKA Anggrek berdiri dipimpin oleh Sri Aminah, S.Pd dan Hari Suciningsih (Laporan RAT Koperasi, 2002) dari tahun 1993 s.d 2002 perputaran uang mencapai 3 juta rupiah yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota serta bantuan dari Pemerintah.

Koperasi Wanita Anggrek Mekar berdiri Tahun 2002. Nama koperasi wanita ini kependekan dari Anggayuh Raharjaning

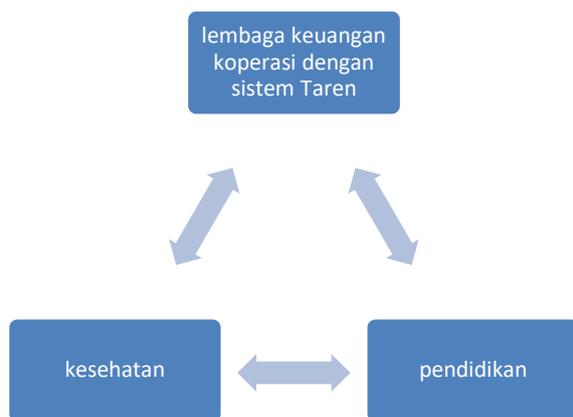
Ekonomi Keluarga yang selalu mekar. Pra Koperasi ini terus berkembang baik uang yang beredar maupun jumlah anggota yang bergabung, hingga bulan Juli 2004 jumlah uang yang beredar sudah mencapai Rp 268.000.000,00 dengan jumlah anggota 245 orang. Penerimaan/ pemasukan uang setiap bulan sekitar 75 – 80 juta rupiah. Walaupun uang yang beredar ataupun uang yang masuk setiap bulan sudah relatif besar. Namun, animo masyarakat yang bergabung dengan Pra Koperasi Anggrek Mekar ini sangat besar sehingga kebutuhan uang setiap bulan selalu mengalami kekurangan dana untuk dipinjamkan. Aturan simpan pinjam di Pra Koperasi Anggrek Mekar ini komposisinya adalah 15:15, artinya bila anggota menyimpan diberi jasa 15% /tahun dan bila anggota meminjam juga ditarik jasa 15% /tahun. Koperasi Berbadan Hukum pada tanggal 12 November 2004, No. BH:185/BH/DP2KPM/XI/2004.

Visi koperasi wanita ini menjadi lembaga keuangan yang berorientasi pada kebersamaan ekonomi menuju masyarakat madani. Misi Koperasi Wanita Anggrek Mekar adalah: *Pertama*, membantu kelompok masyarakat produktif dalam mengelola kegiatan simpan pinjam sehingga terjaga dan aman asset yang ada. *Kedua*, menggunakan sistem taren (tanggung renteng) membina anggotanya di tingkat akar rumput agar terbentuk rasa kebersamaan, kejujuran, keterbukaan, keberanian mengemukakan musyawarah, disiplin, peduli pada orang lain, tanggung jawab, dan kritis yang pada gilirannya menjadi kontrol yang kuat terhadap kekuasaan. *Ketiga*, menjadi koperasi wanita terbaik di Indonesia.

Kelompok yang ada di koperasi berjumlah 48 kelompok. Jumlah keseluruhan anggota 864 orang. Anggota koperasi terdiri dari anggota biasa (Perempuan) 124 orang. Sedangkan anggota Luar Biasa Koperasi berjumlah 740 orang yang terdiri dari 474 orang perempuan dan 266 orang laki-laki. Koperasi wanita Anggrek mekar mempunyai motto yakni “**Berkembang Bersama Menuju Kemandirian**”. Perkembangan koperasi sebagai lembaga keuangan adalah implementasi strategi pengembangan wilayah

melalui PKK dengan konsep “*Three in One*”. Strategi pengembangan wilayah melalui PKK melalui konsep *Three in One* :

Gambar .1
Strategi Pengembangan Wilayah melalui PKK
Konsep *Tree in One*



Sumber: wawancara dengan pengurus koperasi wanita anggrek mekar tahun 2018

Melalui koperasi atau penguatan bidang ekonomi, masyarakat semakin mudah digerakkan untuk meningkatkan kesehatan (fisik ataupun lingkungan) serta pendidikan sehingga terbentuk generasi penerus yang handal. Koperasi Wanita Anggrek Mekar adalah koperasi Serba Usaha dengan Simpanan Pokok Rp. 50.000,00 dan simpanan wajib Rp. 5.000,00/ bulan. Dalam koperasi ini terbagi tiga bidang usaha yakni simpan pinjam, niaga dan jasa. Simpan pinjam menggunakan sistem *Taren*, dalam bahasa jawa “Taren” berarti “sebelumnya ditawarkan” juga kependekan dari Tanggung Renteng. Taren adalah sistem mengelola simpan pinjam dengan membentuk kelompok agar aset yang ada aman dan terjaga. Tujuan sistem taren adalah terjaga dan aman aset yang ada, terpenuhi kebutuhan anggota, terbentuk rasa kebersamaan, terbentuk (kejujuran, keterbukaan, kebersamaan, mengemukakan peningkatan, musyawarah, disiplin, peduli pada orang lain dan tanggung jawab), terbentuk masyarakat yang produktif. Tujuan akhirnya adalah membentuk karakter manusia melalui kegiatan ekonomi. Unsur sistem Taren meliputi kelompok, kewajiban, peraturan.

Produk simpanan berupa simpanan sukarela, simpanan berjangka, simpanan

kelompok, simpanan haji, simpanan hari tua (Kamsia). Produk pinjaman sesuai kesepakatan anggota dan menganut prinsip syariah, penentuan jasa pinjaman disepakati secara bersama. Pinjaman Jangka Pendek antara 1 sampai 4 bulan adalah 2% sedangkan 5 sampai 9 bulan adalah 2%. Dalam sistem angsuran terbisa perbedaan. Pinjaman jangka panjang 10 -36 bulan yakni 1,25%. Bidang usaha yang kedua yakni niaga. Koperasi Anggrek Mekar menerima barang-barang titipan dari anggota untuk dijualkan. Sebagai contoh adalah olahan pangan, baju muslim, batik, sprei, kerudung dan tas. Koperasi wanita juga melayani penjualan motor secara kredit dengan ketentuan pinjaman seperti di atas. Bidang usaha Koperasi Anggrek Mekar yang ketiga yakni jasa. Bidang jasa koperasi meliputi pelayanan perpajakan STNK, pelatihan pengolahan limbah an organic, rental mobil, dan pelatihan perkoperasiaan.

Struktur organisasi pada Koperasi Wanita Anggrek Mekar merupakan bagian penting yang bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan program koperasi dan pelayanan koperasi. Adanya struktur organisasi ini juga telah diatur dalam ad-art Koperasi Wanita Anggrek Mekar. Struktur Organisasi koperasi bersifat sah karena telah disepakati anggota koperasi dalam rapat anggota tahunan (RAT Koperasi).

Modal Sosial Pendukung Koperasi Wanita Anggrek Mekar

Modal Sosial dalam nilai ekonomi menegaskan modal sosial sebagai alat untuk memahami aksi sosial secara teoritis yang mengkombinasikan perspektif sosiologi dan ekonomi. (James,1999) Pengertian ini dipertegas bahwa modal sosial selalu melibatkan masyarakat dan menjadikan masyarakat dan muncul bukan semata dari interaksi pasar dan memiliki nilai ekonomis. Ismail Serageldin memberikan klasifikasi modal sosial antara lain (1) Modal sosial dalam bentuk interaksi sosial yang tahan lama tetapi hubungan searah, seperti pengajaran dan perdagangan sedang interaksi sosial yang hubungannya resiprokal (timbal balik) seperti jaringan sosial dan asosiasi; (2) Modal sosial dalam bentuk efek interaksi sosial lebih tahan

lama dalam hubungan searah seperti kepercayaan, rasa hormat dan imitasi sedang dalam bentuk hubungan timbal balik seperti reputasi, *pooling*, peranan sosial semua ini mengandung nilai ekonomi yang tinggi.

Modal sosial menurut Fukuyama adalah kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan dalam sebuah komunitas. Modal sosial bisa diartikan sebagai *resources* yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Dalam mengembangkan koperasi diperlukan membuat jaringan koneksi, hal ini dikarenakan agar koperasi mampu memberikan jasa yang baik, memperluas pemasaran dan permodalan, memperluas hubungan internal (anggota masyarakat), pihak eksternal (pemerintah dan pihak yang berkepentingan), dan masyarakat. Jaringan yang dibangun baik tingkat lokal maupun nasional diterapkan untuk eksistensi koperasi wanita Anggrek Mekar.

Modal sosial dalam *trust*, *believe* dan *vertrauen* artinya bahwa pentingnya kepercayaan yang mengakar dalam faktor kultural seperti etika dan moral. *Trust* muncul maka komunitas membagikan sekumpulan nilai-nilai moral, sebagai jalan untuk menciptakan pengharapan umum dan kejujuran. Asosiasi dan jaringan lokal sungguh mempunyai dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan lokal serta memainkan peran penting dalam manajemen lingkungan. Fukuyama menekankan modal sosial pula pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Koperasi wanita dapat memfasilitasi tujuan bersama. Perempuan mampu berdaya dengan pembentukan organisasi kelompok yang beranekaragam tujuannya melalui koperasi. Jaringan kerja dan berorganisasi merupakan tindakan kolektif yang cenderung memperkuat proses pemberdayaan sosial budaya dan politik bagi perempuan. Dari pendekatan kebijakan yang berkaitan dengan kedudukan perempuan dalam pembangunan dikaji oleh (Caroline ON Moser, 1989) yang

mengemukakan lima pendekatan, yaitu (1) pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*); (2) pendekatan keadilan (*the equity approach*); (3) pendekatan pengentasan kemiskinan (*the anti-poverty approach*); (4) pendekatan efisiensi (*the efficiency approach*); (5) pendekatan pemberdayaan (*the empowerment approach*). Pada pendekatan kelima yaitu pemberdayaan menekankan pentingnya perempuan untuk meningkatkan keberdayaannya dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan dalam meningkatkan kemandiriannya. Modal sosial yang terbangun pada Koperasi Wanita Anggrek Mekar adalah terciptanya kepercayaan antaranggota dan kepercayaan anggota dengan pengurus, hal ini dikarenakan interaksi sosial melalui komunikasi yang terbangun. Dengan adanya kepercayaan yang kuat, kerja sama berbentuk dalam memajukan koperasi anggrek mekar baik berupa meningkatkan jaringan internal dan eksternal dalam pemberdayaan di koperasi

Dialektika Kesejahteraan Koperasi Wanita

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah. Melalui koperasi mereka bersama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Seiring dengan berjalannya waktu, koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah saja, tetapi mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggipun ikut bergabung dengan koperasi. Hal ini atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong-royong dan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Modal sosial tidak terbatas pada orang-orang yang berkuasa, tetapi juga memberikan keuntungan-keuntungan riil kepada komunitas-komunitas miskin dan terpinggirkan.

Modal sosial, menurut Coleman (1999) menghadirkan sumber daya karena melibatkan harapan akan resiprositas dan melalui setiap individu yang ada, melibatkan jaringan-jaringan yang lebih luas yang hubungan-hubungannya diatur oleh suatu kepercayaan

dan nilai-nilai bersama dalam tingkat tinggi. Dalam teori pilihan rasional, Coleman mengembangkan suatu pandangan yang luas tentang masyarakat sebagai suatu kumpulan sistem-sistem sosial dari tingkah laku individu. Untuk menyatakan prinsip-prinsip tatanan sosial, Coleman mengusulkan bahwa sistem tingkatan tingkah laku harus diselaraskan dalam suatu genggam preferensi- preferensi individu dan tindakan-tindakan mereka. Dengan begitu adanya pilihan rasional individu dan modal sosial yang saling berhubungan membantu seorang pelaku ekonomi untuk mencapai kesejahteraannya melalui koperasi. Modal sosial terbangun di Koperasi Wanita Anggrek Mekar karena adanya ikatan interaksi sosial yang kuat antara anggota koperasi dengan anggota koperasi bersama pengurus. Interaksi sosial yang berupa komunikasi langsung ataupun tidak langsung membangun rasa kepercayaan tinggi antarsesama dan dengan lembaga. Dengan adanya aspek interaksi sosial dan kepercayaan tinggi terbentuk rasa kebersamaan dan kerja sama dalam membangun jejaring.

Dalam membangun modal sosial koperasi wanita Anggrek Mekar, relasi antara pengurus dan anggota koperasi terjalin komunikasi yang terbuka dan intensitas pertemuan rutin dilakukan. Selain itu, tingkat kesejahteraan anggota koperasi dapat dilihat dari anggota koperasi yang tadinya meminjam uang menjadi berdaya dengan usaha yang dimilikinya kemudian mampu menabung dari keuntungannya. Pihak pengurus koperasi dan kelompok anggota saling memberikan motivasi, pendampingan, dan bantuan pemasaran.

Penutup

Kesimpulan: Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Koperasi Wanita Anggrek Mekar memiliki peran penting dalam membantu kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Koperasi mampu memberikan pinjaman anggota dengan sistem tanggung renteng sehingga anggota tidak terbebani. Secara umum taraf hidup anggota koperasi menjadi berdaya karena mendukung usaha yang dimiliki dengan penambahan modal.

Koperasi mampu memberikan dampak keberdayaan dari jerat rentenir terutama bagi kaum perempuan. Eksistensi koperasi wanita tersebut ingin membantu masyarakat produktif dalam mengelola kegiatan simpan pinjam sehingga terjaga dan aman aset yang ada, menggunakan sistem taren (Tanggung Renteng) membina anggotanya di tingkat akar rumput agar terbentuk rasa kebersamaan, kejujuran, keterbukaan, keberanian mengemukakan pendapat dalam musyawarah, disiplin, peduli pada orang lain, tanggung jawab, dan kritis yang pada gilirannya menjadi kontrol yang kuat terhadap kekuasaan. Hal tersebut menjadikan modal sosial yang kuat untuk mencapai kesejahteraan perempuan.

Rekomendasi: Beberapa rekomendasi yang ditawarkan antara lain kepada Dinas Koperasi dan UKM untuk selalu memperhatikan keberadaan koperasi wanita yang menjadi salah satu penyangga ekonomi keluarga sehingga dapat membawa kesejahteraan keluarga, yakni: 1) Perlu adanya stimulan dana guna meningkatkan modal usaha koperasi. 2) Perlu adanya modernisasi manajemen berbasis IT dan aplikasi koperasi sehingga data bisa diakses anggota dan masyarakat umum. 3) Mempercepat sinergi pengembangan usaha kecil menengah dengan pendampingan dan pemasaran produk dan jasa kepada pasar ataupun swalayan. 4) Koperasi aktif dan rutin dengan rapat Anggota Tahunan dengan membangun sinergi antaranggota koperasi dan melakukan regenerasi pengelolaan manajemen perkoperasian. 5) Membangun jaringan *stakeholder* dengan berbagai pihak untuk membangun peningkatan kualitas pengelolaan berbasis online terhadap Koperasi Wanita Anggrek Mekar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan kepada khususnya Koperasi Wanita Anggrek Mekar yang bersedia memberikan informasi dan data guna terlaksana penelitian ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkenan membantu demi terbitnya karya tulis ini.

Pustaka Acuan

- Amalia Dewi. (2014). *Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* Jurusan Sosiologi Skripsi. Universitas Brawijaya:Malang; <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/37/66>
- Aminatun, S & Hidayatullah, A. (2018). *Pelayanan Sosial Yayasan Ciqal Terhadap Penyandang Disabilitas. Sosiokonsepsia*, 6 (3), 269-286 Retrieved from <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosiokonsepsia/article/view/397>
- Caroline O.N.Moser. (1989). *Gender Planning In The Third World: Meeting Practical And Strategic Gender Needs* Vol 17, No 2.pp.1799-1825 London School of Economics and Political Science, UK [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(89\)90201-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(89)90201-5)
- Coleman, James. (1999). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge: Harvard University Press
- Diahastuti Rahayu. (2011). *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam* Jurusan Sosiologi dan Antropologi UNNES Semarang <https://lib.unnes.ac.id/10920/1/9033.pdf>
- Fukuyama dalam Dewi Cahyani Puspitasari. (2007). *Peran Modal Sosial dalam Penguatan Usaha Industri Kecil Genteng di Dusun Berjo dan Kunden, Desa Sidoluhur, Godean, Sleman, ,* Sosiologi UGM : Yogyakarta
- Fukuyama dalam Pupu Saeful Rahmat, Drs., M.Pd., *Artikel Memupuk Institusi Lokal dan Modal Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat*, 2008, hlm 1
- Hasbullah, Jousairi. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*, MR United Press, Jakarta, hlm 16
- Hidayatullah, AN. (2012). *Corporate Social Responsibility dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*: Yogyakarta: B2P3KS Press
- Priyono, Onny S.(1996). "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Mitra Seajar Pria", dalam pemberdayaan konsep kebijakan dan implementasi, Onny S. Priyono dan Pranarka, A.M.W. Jakarta: CSIS
- Sugiyanto. (2002) *Lembaga Sosial*, 2002. Global Pustaka Utama: Yogyakarta
- Suwandi, Ima. (1982) *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Penerbit Bhratara Karya Aksara: Djakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam http://www.smeccda.com/Files/infosmeccda/uu_premen/UU25.htm, diakses 26 oktober 2009 jam 08:35
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dalam http://www.smeccda.com/kajian/files/hslkajian/sejarah_perkemb_kop.pdf diakses tanggal 11 November 2009 pukul 10.28
- Undang Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Dokumen Rapat anggota Tahunan (RAT) Koperasi Wanita Angrek Mekar dari Tahun 2003-2011 dokumen koperasi
- Website <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html> diakses tanggal 22 Maret 2020
- <http://investor.id/editorial/pariwisata-dan-industri-kreatif-sumber-pertumbuhan-baru> diunduh tanggal 20 Januari 2019
- <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/12/17/nzigt7349-koperasi-wanita-berpotensi-gerakkan-ekonomi-lokal> diakses 02 Januari 2019
- www.amp.kontan.co.id/news/kemkop-targetkan-seluruh-koperasi-sehat-tahun-2019 diakses 28 Februari 2019
- <https://investor.id/business/ekonomi-kreatif-bakal-sumbang-pdb-rp-1211-triliun> diakses 09 Februari 2019
- www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/nzigt7349 diakses 07 Januari 2019